

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran, dengan memanfaatkan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa poster huruf atau kartu kata dalam materi membaca permulaan dan guru dapat membuat kartu kata yang berisikan kosakata dasar yang sering muncul dalam Bahasa peserta didik, namun peserta didik belum dapat membaca jika dalam bentuk tulisan.

Kemampuan membaca menjadi hal utama yang mendasari penguasaan materi untuk berbagai bidang mata pelajaran. Kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Seiring perkembangan zaman, peserta didik yang duduk di kelas 1 SD semester 2 harus memiliki kemampuan membaca. membaca memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dasar di semua mata pelajaran. Membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi manusia. Dengan kegiatan membaca seseorang mampu memperluas wawasannya.

Kemampuan membaca permulaan terdapat beberapa tahapan yang harus dimiliki, karena jika terdapat salah satu tahapan yang belum dicapai oleh peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik dalam membaca salah satunya kosakata pandang. Didalam kemampuan kosakata pandang terdapat kata frekuensi tinggi yang dimana peserta didik membaca kata dalam bentuk tulisan. Pada tahapan ini peserta didik perlu dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf yang sudah dilafalkan menjadi kata.

Model pembelajaran di pendidikan formal tingkat sekolah dasar yaitu pembelajaran tematik. Kemampuan membaca mempengaruhi bidang akademik, dalam pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar seperti buku, lembar kerja siswa, dan materi tertulis di papan tulis. Dari berbagai sumber belajar tersebut menggunakan teks tertulis, sehingga untuk peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh guru memerlukan kemampuan membaca. Pembelajaran tematik di kelas reguler tidak menutup kemungkinan akan di berikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya peserta didik dengan lamban belajar.

Pembelajaran untuk peserta didik lamban belajar memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Media disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik yang dapat dilihat dari kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran peserta didik lamban belajar, karena media bermanfaat untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran untuk peserta didik lamban belajar perlu dimodifikasi dalam hal materi, strategi, metode, media, dan evaluasi. Peran guru sangat penting dalam menyesuaikan materi, strategi, metode, dan penggunaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang perlu dilakukan guru adalah menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Pendidikan formal sekolah dasar terdapat kegiatan pembelajaran akademik yang memerlukan kemampuan dasar. dengan mendasari penguasaan materi berbagai bidang mata pelajaran salah satunya kemampuan membaca permulaan. Pada peserta didik lamban belajar untuk menguasai kemampuan dasar membaca permulaan memerlukan pengulangan materi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Rambutan 01 Pagi terdapat peserta didik lamban belajar yang berinisial SR, MRF, dan MH yang saat ini duduk di kelas III yang memerlukan latihan dalam kemampuan membaca permulaan. Pada hasil asesmen dan observasi yang dilakukan bersama dengan guru pembimbing khusus. SR yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan, menunjukkan beberapa kelemahan diantaranya pertama, belum dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dikarenakan SR membaca

masih dengan mengeja sebagai contoh terdapat kata CUMI peserta didik SR membacanya masih dengan mengulang satu-satu huruf seperti C sama U jadinya Cu, untuk mendapatkan bunyi Cu peserta didik SR memerlukan pengulangan berkali-kali.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen pada membaca permulaan peserta didik yang berinisial MRF. Peserta didik MRF sudah mengenal huruf abjad a-z dengan huruf kecil dan kapital, Peserta didik MRF terkadang tertukar saat menyebutkan huruf b dan d, p dan q, Peserta didik MRF sudah dapat membaca dengan; Pola VK, ( Ar, On, An ), Pola KV, (Ba, Ke, Co, Ma ), Pola VKV, ( Ibu, Ubi, Api ), Pola KVKV, ( Baju, Bola, Bemo, Bumi, Ceri, Cuci, Cumi ), Peserta didik MRF saat membaca masih di eja, Peserta didik MRF belum dapat mengisi huruf kosong yang di bantu dengan gambar. Misalkan ...., d,u, Peserta didik MRF sudah dapat mengisi huruf kosong dengan huruf yang sama. Misalkan Susu.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen pada membaca permulaan peserta didik yang berinisial MH. Peserta didik MH sudah mengenal huruf abjad a-z dengan huruf kecil dan kapital, Peserta didik MH sering tertukar saat menyebutkan huruf b dan d, p dan q, Peserta didik MH sudah dapat membaca dengan; Pola VK, ( Ar, On, An ), Pola KV, (Ba, Ke, Co, Ma ), Peserta didik MH saat membaca masih di eja, Peserta didik MH belum dapat mengisi huruf kosong yang di bantu dengan gambar. Misalkan ...., d,u, (6) Peserta didik sudah dapat mengisi huruf kosong dengan huruf yang sama. Misalkan Susu, Peserta didik MH membaca tidak sesuai dengan teks bacaan yang disediakan.

Yang kedua, ketidak sesuaian membaca dengan teks yang disediakan misalnya terdapat kata BUMI namun peserta didik SR, MRF, dan MH membaca Bome hal ini dikarenakan peserta didik SR lupa bunyi huruf saat mengeja dan mengingat bunyi kata sebelumnya yaitu Bola. ketiga, membutuhkan waktu saat memahami materi untuk memahami materi berdasarkan keterangan orang tua, dan kakak yang mendampingi peserta didik SR, MRF, dan MH selama pembelajaran daring peserta didik SR, MRF, dan MH memerlukan pengulangan materi di semua mata pelajaran untuk

memahami materi yang di berikan oleh guru. Keempat, peserta didik SR, MRF, dan MH terkadang tertukar huruf b dan d atau p dan q saat membaca kata.

Peserta didik SR, MRF, dan MH yang masih membaca dengan mengeja, memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar dan perhatian peserta didik. untuk lebih berkonsentrasi dalam melatih kemampuan membaca permulaan yang lebih mudah dipahami, terasa menarik dan menyenangkan. Jika peserta didik SR, MRF, dan MH terbiasa membaca dengan mengeja dikhawatirkan peserta didik menjadi terbiasa mengeja di saat membaca, dan mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian-rangkaian dalam pelafalan diftong dan fonem – fonem rangkap, seperti ng, ny, kh, sy au, oi, dan sebagainya. Lalu, saat peserta didik mengejanya tidak diulang terus menerus peserta didik akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik lamban belajar di SDN Rambutan 01 Pagi. Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan kelas khusus dan regular. Guru pembimbing khusus membagi 2 kelompok saat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru menggunakan *power point* sebagai media dalam kegiatan belajar dan menggunakan platform *Zoom* dengan memaksimalkan *figure annotation*. Namun, guru menghadapi berbagai permasalahan saat melatih peserta didik lamban belajar dalam membaca permulaan.

Pertama, guru pembimbing khusus mengalami keterbatasan waktu dalam mengajar peserta didik SR, MRF, dan MH membaca permulaan. Pertemuan guru pembimbing khusus dengan peserta didik SE, MRF, dan MH hanya berlangsung saat kelas khusus saja, dalam 1 minggu 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit. Sedangkan dengan guru kelas, media yang digunakan belum tepat hal ini disebabkan saat pelajaran guru belum memaksimalkan fitur yang terdapat di *zoom*, guru menggunakan penugasan melalui *whatsapp group*, dan media yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar belum bervariasi.

Kedua, Keterbatasan Media Pembelajaran saat pandemi. Guru mengalami permasalahan dalam media pembelajaran saat pandemi corona, Saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran seperti buku, penugasan melalui *whatsapp group* wali murid dan *powerpoint*. Hal ini

di karenakan situasi saat ini sekolah di haruskan belajar daring. Ketiga, keterbatasan waktu orang tua peserta didik dalam melatih peserta didik membaca permulaan. Orang tua hanya dapat memberikan pelatihan membaca di malam hari, dikarenakan kedua orang tua peserta didik bekerja dari pagi hingga sore hari. Jika orang tua libur bekerja dan melatih peserta didik membaca, peserta didik bersikap manipulatif. Seperti, ingin ke toilet atau pergi bermain.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut perlu diadakannya pengembangan media pembelajaran yang inovatif, sehingga peserta didik SR, MRF, dan MH dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran yang bernama SUKU KATA (KUKA). SUKU KATA (KUKA) merupakan sebuah media yang dirancang untuk dapat digunakan oleh peserta didik yang sudah mengenal huruf abjad guna melatih kemampuan membaca permulaan, media ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dan dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, media ini dapat digunakan dalam dampingan orang tua, dan guru.

Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) menggunakan materi yang terdapat di kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini di modifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik SR, MRF, dan MH. materi yang digunakan pada media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) memuat materi tentang membaca kosakata dasar yang meliputi kata benda dengan dua suku kata. Peneliti menggunakan suku kata sebagai konten dari penelitian ini dikarenakan peserta didik diperkenalkan merangkai suku kata, dengan menggabungkan huruf vokal dan huruf konsonan yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA), menggunakan kosakata dasar atau kata yang familiar dalam bahasa yang digunakan oleh peserta didik. namun peserta didik belum dapat membaca kata tersebut jika dalam tulisan. Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) berbasis android yang akan di rancang dapat peserta didik unduh melalui *google playstore*. Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) perlu dikembangkan karena media

pembelajaran berbasis android untuk peserta didik lamban belajar jarang ditemui dengan menggabungkan pendidikan kedalam media digital, dalam penggunaan media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) peserta didik lamban belajar dapat belajar dan bermain hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA), terinspirasi dari aplikasi *Cake*. Aplikasi *cake* adalah aplikasi untuk belajar berbahasa inggris, di dalam aplikasi terdapat beberapa fitur salah satunya pengguna dapat berlatih berbicara Bahasa inggris dengan menyediakan fitur Latihan *speaking* dengan bantuan penutur. Aplikasi *cake* dapat mengecek pelafalan pengguna dengan *AI Speech Recognition* dan merekam suara pengguna dan mendapatkan *feedback* berupa nilai. Pada aplikasi *cake* pengguna dapat mengetahui kata yang kurang tepat.

Pada media pembelajaran suku kata (KUKA) pengguna disajikan beberapa fitur antara lain kotak suara, kotak pengkoreksian suara, gambar bantu, kolom suku kata, dan tampilan pop-up sebagai benar dan belum tepatnya peserta didik dalam membaca. Pada media pembelajaran suku kata (KUKA) dapat mengoreksi huruf-huruf yang belum tepat saat dibaca dan dapat memunculkan kata yang di ucapkan oleh pengguna.

Sesuai dengan permasalahan diatas dengan ini peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) berbasis android untuk membaca permulaan bagi peserta didik Lamban Belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu :

1. Guru menggunakan media pembelajaran yang belum bervariasi untuk peserta didik lamban belajar.
2. Peserta didik lamban belajar memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Perlu dikembangkan media yang dapat memotivasi peserta didik untuk membaca permulaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang akan digunakan antara lain:

1. Media yang digunakan hanya dapat diterapkan kepada peserta didik lamban belajar yang sudah memiliki kemampuan mengenal dan menyebutkan bentuk huruf abjad.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah SUKU KATA (KUKA) berbasis Android.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini membaca kosakata dasar yang meliputi kata benda.
4. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini telah di Modifikasi.
5. Uji coba produk dilaksanakan di SDN Rambutan 01 Pagi yang di peruntukan peserta didik lamban belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan Masalah yang telah di paparkan diatas, Fokus pengembangan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media pembelajaran SUKU KATA (KUKA) berbasis android bagi peserta didik Lamban Belajar?”

### **E. Kegunaan Hasil Masalah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan, Guru, Peserta didik Lamban Belajar, Orang tua, dan masyarakat. Berikut pada penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan tentang Media Pembelajaran, Karakteristik Peserta didik lamban belajar, dan membaca permulaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Media pembelajaran Suku Kata (KUKA) diharapkan dapat menjadi Sumber belajar yang menggunakan perangkat Android dan dapat di implementasikan pada Peserta didik lamban belajar, Guru, Orang tua, dan Masyarakat. Serta, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempelajari pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk penelitian berikutnya.

